



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**



**SENSUS
EKONOMI
2026**

KEYNOTE SPEECH — WEBINAR LITERASI STATISTIK 2026

Mencintai Data, Memahami Teknologi, Membangun Wilayah dengan Presisi

Penguatan Kapasitas SDM Penyelenggara Satu Data dan Penggiat Statistik
dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Magelang Berbasis Bukti
(*Evidence-Based Policy*)

Disampaikan dalam rangka menyambut Hari Statistik Nasional — Pemkot Magelang & Diskominsta

Kota Magelang, 26 Agustus 2026



Dr. Ali Said, M.A.
Kepala BPS Provinsi Jawa Tengah



PARADIGMA BARU STATISTIK

Perpaduan data berkualitas dan teknologi modern mengubah wajah pembangunan daerah dari asumsi menjadi presisi



Sinergi Data dan Teknologi



Mencintai Data

Data bukan sekadar angka, melainkan cerminan realitas sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Membangun kesadaran statistik (*statistical awareness*), integritas, serta kepatuhan pada standar Satu Data Indonesia.



Memahami Teknologi

Teknologi (*AI, Big Data, Cloud Computing, GIS*) sebagai *enabler* utama untuk mengolah data secara cepat (*real-time*) guna merespons dinamika wilayah.



Membangun Wilayah dengan Presisi

Transformasi dari pengambilan keputusan berbasis intuisi/asumsi menjadi berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang tepat sasaran, tepat sumber daya, dan tepat evaluasi.

KONSTRUKSI *DATA CULTURE* (BUDAYA DATA)

Data Mindset:

Mengubah paradigma kerja aparatur dari kebiasaan (habitual) dan intuisi menjadi fakta empiris berbasis data.



Data Literacy & Capability:

Peningkatan kompetensi ASN/SDM daerah dalam membaca, mengorientasi, menganalisis, serta memvisualisasikan data statistik.



Data Governance & Sharing:

Meruntuhkan egosentris sektoral (*silo mentality*) antar-OPD melalui integrasi portal Satu Data Indonesia/Kota Magelang.



Data-Driven Leadership:

Komitmen pimpinan daerah untuk mewajibkan verifikasi dan validasi data sebelum penafsiran kebijakan serta alokasi anggaran.



ARSITEKTUR DATA-DRIVEN POLICY (KEBIJAKAN BERBASIS DATA)



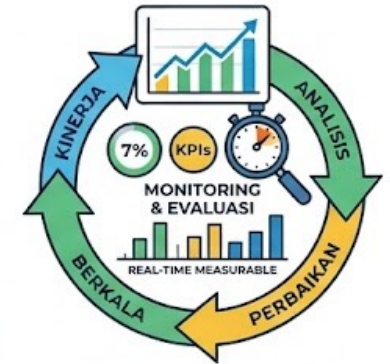
Problem Identification:
Identifikasi masalah pembangunan daerah secara tepat menggunakan indikator makro & sektoral riil.



Targeted Intervention:
Penetapan sasaran program intervensi secara presisi (*by name, by address, by location*).



Resource Efficiency:
Optimalisasi alokasi APBD dengan mengeliminasi program redundan/berulang dan salah sasaran.



Continuous Evaluation:
Monitoring dan evaluasi kinerja pembangunan berkala menggunakan matriks indikator terukur (*measurable metrics*).

EKOSISTEM SATU DATA INDONESIA KOTA MAGELANG

Kolaborasi harmonis antara penyelenggara kegiatan statistik menjadi fondasi utama Satu Data Kota Magelang:



BPS sebagai Pembina Data:

Memberikan standar data, metadata baku, serta konsultasi metodologi statistik dasar.



Diskominsta sebagai Walidata:

Mengelola portal data terintegrasi, memeriksa kepatuhan standar, dan menyebarkan informasi sektoral.



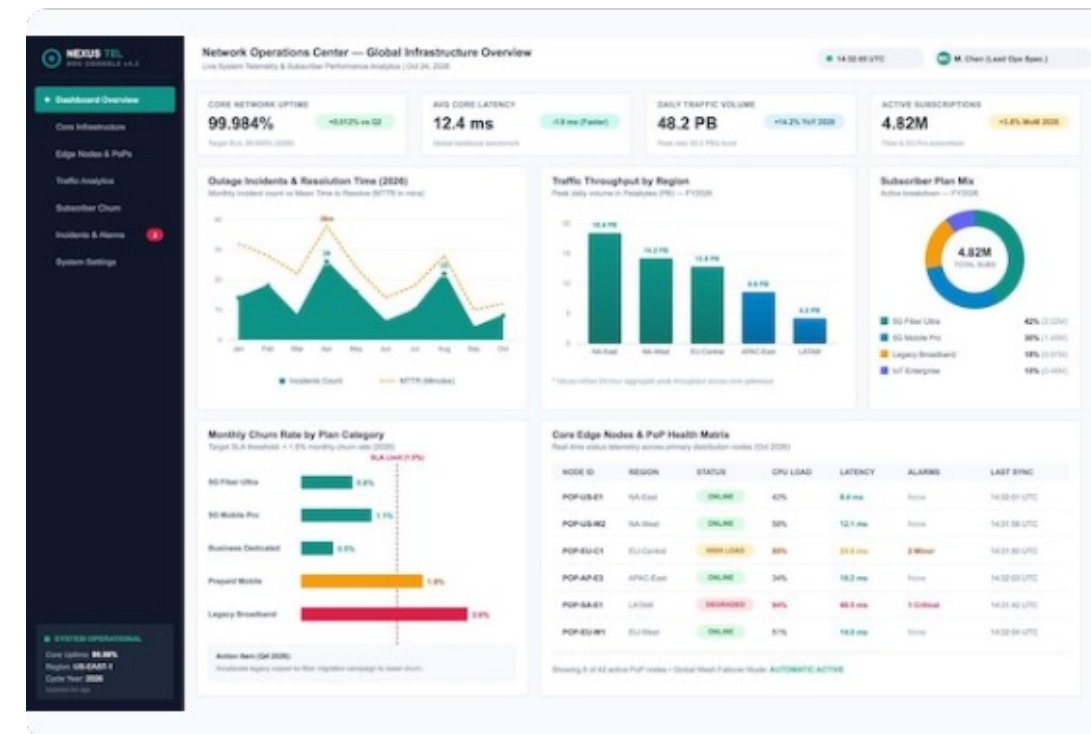
Produsen Data (OPD):

Menghasilkan statistik sektoral yang valid, konsisten, dan akuntabel sesuai kewenangan.



Forum Satu Data:

Wadah koordinasi dan harmonisasi seluruh penyelenggara data daerah.



Tiga Pilar Kebijakan Presisi



Tepat Target

Pengalokasian program intervensi sosial dan ekonomi didasarkan pada data mikro spasial, memastikan bantuan sampai langsung ke penerima yang berhak.



Tepat Sumber Daya

Penganggaran daerah (APBD) dioptimalkan secara rasional berbasis efisiensi biaya dan potensi dampak tertinggi bagi pembangunan masyarakat.



Tepat Evaluasi

Indikator capaian pembangunan diukur secara berkala melalui metode statistik ilmiah sehingga koreksi kebijakan dapat dilakukan lebih cepat.

Capaian Strategis Kota Magelang



Kota Kecil dengan Potensi Besar

Dengan luas wilayah 18,56 km², Kota Magelang membuktikan bahwa keterbatasan geografis bukan penghalang bagi kemajuan pesat.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang melandai ke 4,40% serta struktur 65,2% usia produktif menjadi modal penting yang memerlukan **perencanaan berbasis data presisi** agar pertumbuhan berkesinambungan.

“

Keterbatasan luas wilayah menuntut perancangan kebijakan presisi berorientasi efisiensi ruang dan ekonomi bernilai tambah tinggi.

PERBANDINGAN PENDEKATAN KEBIJAKAN (*BENCHMARK*)

Pendekatan *Data-Driven* (Berbasis Bukti):

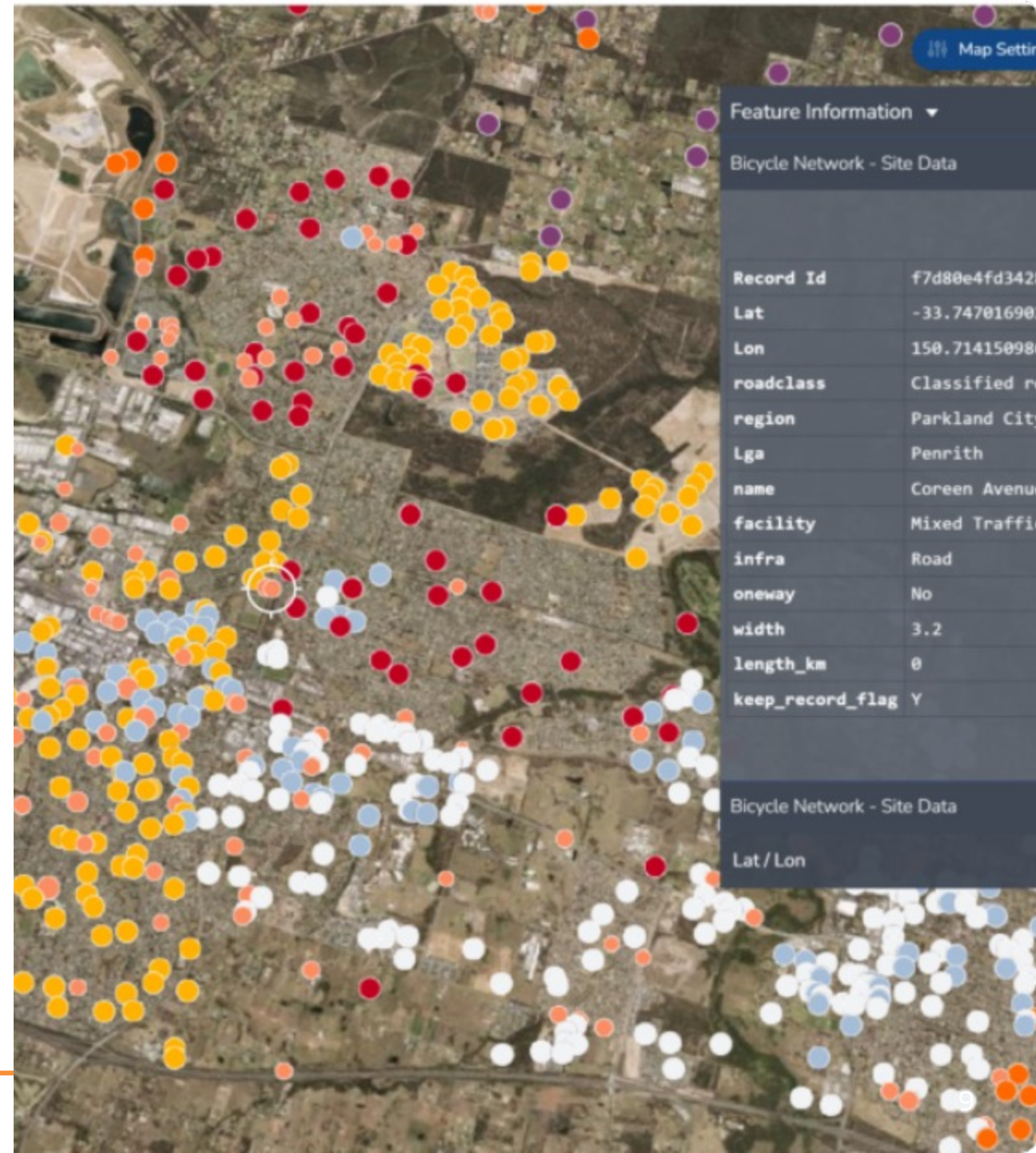
- ❑ Akurasi Sasaran Program: *High Precision* (>90%)
- ❑ Efisiensi APBD: Optimalisasi alokasi anggaran
- ❑ Respon Krisis/Isu Terkini: Cepat (*Real-time / Geospatial Analysis*)

Pendekatan Konvensional (Berbasis Intuisi):

- Akurasi Sasaran Program: Risiko salah sasaran (*mismatch*) tinggi
- Efisiensi APBD: Program berulang/redundan
- Respon Krisis/Isu Terkini: Lambat dan responsif parsial

Teknologi Geospasial & AI

- ✓ **Spatial Data Integration:** Penggabungan data statistik tabular dengan *Geographic Information System* (GIS) hingga tingkat wilayah terkecil (*small area estimation*).
- ✓ **Predictive Analytics:** Pemanfaatan *Machine Learning*/AI untuk simulasi dampak kebijakan (misal: penataan lalu lintas, proyeksi kebutuhan air bersih, pemetaan kantong kemiskinan, *smart city*).
- ✓ **Dashboard Eksekutif:** Penyediaan visualisasi data riil bagi pimpinan daerah untuk akselerasi pengambilan keputusan.



Transformasi Kebijakan Publik

- ✓ Studi *Research Gate/Public Sector Decision Models* menunjukkan bahwa organisasi sektor publik yang menerapkan tata kelola *data-driven decision making* mengalami peningkatan akurasi alokasi sumber daya hingga 52% dan peningkatan efektivitas hasil program hingga 38% dibandingkan metode konvensional.
- ✓ Penelitian mengenai *Big Data & Public Administration* mencatat bahwa penggunaan analitik data presisi meningkatkan efisiensi operasional dan penghematan anggaran publik sebesar 40%–45% melalui eliminasi program berulang dan penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran.
- ✓ Laporan McKinsey & Company serta OECD mengenai tata kelola publik menyebutkan bahwa kebijakan yang murni mengandalkan intuisi atau asumsi tanpa verifikasi data valid memiliki tingkat risiko ketidaktepatan (*mismatch*) hingga 60%–70% pada tahap implementasi lapangan
- ✓ Studi World Bank mengenai penanganan krisis berbasis data geospasial dan *real-time* data terbukti memangkas waktu respon darurat dan distribusi logistik hingga 50%–80% lebih cepat dibanding penanganan krisis secara manual

MEMBANGUN PETA JALAN LITERASI STATISTIK

Integrasi

Interoperabilitas penuh portal data Pemkot dengan sistem statistik nasional BPS.

Presisi Utama

Mewujudkan perencanaan wilayah seratus persen berbasis *evidence-based policy*.

Standardisasi

Penguatan kelembagaan Satu Data dan harmonisasi metadata sektoral daerah.

Analitik AI

Pemanfaatan advanced analytics dan Machine Learning untuk simulasi kebijakan.

INOVASI LITERASI STATISTIK

Organize Your Book Library & Track Your Habbits



Pilar Statistik

Pojok layanan konsultasi literasi statistik dasar dan sektoral hasil sinergi BPS & Diskominsta di Perpustakaan Kota Magelang.



Sinau Bang Data

Edukasi publik dan aparatur secara kreatif untuk mengulas indikator makro serta pemanfaatan data dalam kehidupan sehari-hari.



Portal DataGO

Sistem informasi manajemen data terbuka yang terpercaya untuk menjamin kemudahan akses publik dan transparansi daerah.

Komitmen

BPS Provinsi Jawa Tengah

“

Data berkualitas tidak hanya mencatat sejarah pembangunan, tetapi menjadi kompas terpercaya yang menuntun masa depan wilayah menuju kesejahteraan yang berkeadilan.

— BPS Provinsi Jawa Tengah





BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH



SENSUS
EKONOMI
2026



SENSUS EKONOMI 2026 MILIK BERSAMA!

Setiap informasi benar yang Anda sebar
Setiap jawaban yang Anda berikan
adalah **kontribusi nyata**
untuk pembangunan ekonomi yang lebih baik

#MencatatEkonomiIndonesia



Landing Page
Sensus Ekonomi 2026
<https://sensus.bps.go.id/se2026/>